

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan utama dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan tersebut bersifat sebagai alat yang dapat memberikan pertolongan dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapi oleh manusia sebagai makhluk dengan berbagai macam permasalahan. Dengan Pendidikan manusia dapat berusaha merubah dirinya menjadi makhluk lebih baik dan berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Pendidikan disini bukan hanya sebatas teori yang didapat di sekolah, namun pendidikan juga dapat diperoleh langsung dari berbagai pengalaman di lingkungan sekitar.

Salah satu upaya agar permasalahan dapat terselesaikan adalah dengan pemberian pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini, agar mereka senantiasa memiliki pegangan dan arahan untuk menjalankan kehidupan dengan kecerdasan dan menjadi pribadi yang baik serta memiliki akhlak yang mulia dihadapan sesama manusia dan di hadapan Allah Swt<sup>1</sup> Seperti dalam Al-Qur'an surah At-Taubat ayat 122:

---

<sup>1</sup> Husnidar Husnidar Dan Rahmi Hayati, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 2, No. 2 (2021): 67–72, <https://doi.org/10.51179/Asimetris.V2i2.811>.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ<sup>٢</sup>

Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban yang mesti terus dipelihara, bahkan ketika kita sibuk dengan tugas-tugas besar lain. Ilmu bukan hanya “hiasan” atau pelengkap ia adalah pondasi yang mengokohkan keimanan, menjaga kelangsungan dakwah, dan memperkuat ketahanan sosial-keagamaan.<sup>2</sup>

Pendidikan yang baik harus dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hal ini, lembaga pendidikan harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk setiap individu. Melalui pendidikan yang efektif, siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan akan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa<sup>4</sup>:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

<sup>2</sup> Ikhtiari Sulam Dan Helbi Akbar, *Analisis Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 3 (2023).

<sup>3</sup> Suyuti Suyuti Dkk., “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar,” *Journal On Education* 6, No. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>.

<sup>4</sup> Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legis. No. 20, <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003.pdf>.

dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk diterapkan disemua jenjang Pendidikan, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan, dan mengubah sikap kearah positif, yang menerapkan cara berpikir dengan pembuktian. Mata pelajaran Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik.<sup>5</sup> Pembelajaran pada anak sekolah dasar merupakan tahapan pembelajaran yang bersifat operasional konkret, dimana proses belajar siswa seharusnya berinteraksi dengan benda atau peristiwa *real*. Untuk itu khususnya dalam pembelajaran Matematika di SD suatu pembelajaran harus menekankan pada pembelajaran langsung mengembangkan kompetensi guna yang dimiliki, agar anak mampu memahami konsep Matematika melalui *Learning by doing*.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya, banyak dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami Matematika. Hal ini bisa terjadi karena ketidak tertarikan siswa atau kurangnya motivasi terhadap Pelajaran tersebut, banyak siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi Pelajaran Matematika atau yang sering disebut dengan *math anxiety* yang

---

<sup>5</sup> Deyana Nuru Intan Dkk., “Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 3302–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>.

<sup>6</sup> Astria Ayu Ramadiani, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar,” *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, No. 2 (2021): 93–98, <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i2.668>.

mempengaruhi kemampuan mereka siswa dalam mempelajari maupun mengaplikasikan konsep Matematika. Sementara itu juga, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal sendiri mencakup keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya pemahaman konsep dasar dan rendahnya motivasi belajar. Kemudian, faktor eksternalnya adalah metode pengajaran yang kurang efektif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak belajar.<sup>7</sup>

Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal siswa di kelas III pada tanggal 23 April 2026 peneliti menemukan adanya hasil belajar beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, kemudian beberapa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan minat untuk belajar Matematika yang masih rendah. Melihat kondisi yang ada di lapangan, sangat penting dan diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*). Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat

---

<sup>7</sup> Chairan Zibar L. Parisu, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Dan Solusinya*, T.T.:50-51

pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga mungkin pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Selain itu, melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>8</sup>

Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru seperti, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan proyek, model pembelajaran kontekstual dan masih banyak lagi. Dalam pembelajaran Matematika ada beberapa kesulitan yang kerap kali siswa alami seperti, pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran Matematika, koneksi Matematika, penerjemahan soal cerita, komunikasi Matematika, dan masih banyak lagi. Maka dari itu tak jarang Matematika selalu menjadi mata Pelajaran yang tak disukai oleh banyak orang.

Untuk mendorong keterampilan pemecahan masalah peserta didik dapat digunakan model inovatif dalam pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang komprehensif yang berkaitan dengan berbagai teori pembelajaran modern. Menurut Slameto model *problem*

---

<sup>8</sup> Maya Sari Dan Ani Rosidah, *Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Sd*, 2023.:10 - 11

*based learning* (PBL) melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>9</sup>

Selain model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengikut sertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada salah satu model pembelajaran yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika yaitu melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran Matematika dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk.<sup>10</sup>

Kedua model ini bisa menjadi pilihan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, kedua model ini memiliki banyak kelebihan antara lain yaitu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dan siswa

---

<sup>9</sup> Bagoes Pradana Sapetra Dan Agustina Tyas Asri Hardini, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 1044–51, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.503>.

<sup>10</sup> Widdy H. F. Rorimpandey Julduz Ruland Paus, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kinilow*, 31 Desember 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10727161>.

dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran yang menggunakan kedua model tersebut.

Hal ini diperkuat dengan landasan teori yang mendukung kedua model tersebut yaitu, teori konstruktivisme. Siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran yang mana siswa aktif belajar dan mencari tahu untuk membangun pengetahuannya. Dalam hal ini, guru memiliki fungsi sebagai fasilitator. Teori ini juga banyak melahirkan banyak pendekatan, model serta metode pembelajaran yang berbasis *student centered* atau pembelajaran yang bepusat pada siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan masalah diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan efektivitas model *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam.”**

---

<sup>11</sup> Ahmad Firdaus Dkk., *Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis*, 28 (2023).

## B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

### 1. Perbandingan

Perbandingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan perbedaan maupun persamaan terhadap sesuatu. Adapun perbandingan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL).

### 2. Efektivitas

Efektifitas menurut Ravianto, efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya<sup>12</sup>. Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan sebuah

---

<sup>12</sup> Cris Kuntadi Dan Dian Rosdiana, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, No. 2 (2022): 142–52, <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V4i2.1201>.



model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Model *problem based learning* (PBL) terdiri atas lima tahap, yaitu: a. Orientasi siswa pada masalah b. Mengorganisasi siswa untuk belajar c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>13</sup>

#### 4. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran PJBL adalah model pembelajaran berbasis siswa yang diberi tugas untuk menganalisis masalah dan mencari solusinya secara berkelompok dan berkelanjutan. Dapat pula diartikan PJBL membantu peserta didik untuk belajar dan berlatih melaksanakan suatu proses penelitian baik yang skala kecil maupun besar. Sehingga terbiasa menganalisis adanya permasalahan yang timbul sehari-hari dan menyelesaikannya secara ilmiah/terstruktur.<sup>14</sup>

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik yang diperoleh melalui bantuan orang lain atau pengalaman yang diperoleh sendiri. Hasil

---

<sup>13</sup> Miftahul Amalia Akhmad Dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (2023): 341–55, <https://doi.org/10.38048/Jipeb.V10i2.1462>.

<sup>14</sup> Okta Dwi Kumalasari Dkk., *Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun*, 08 (2023).

belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.<sup>15</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

## 6. Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap Negara dikarena sebagai bagian dari kemampuan dasar seseorang yaitu berhitung, dan matematika membekali siswa untuk mempunyai kemampuan matematika yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>16</sup>. Matematika merupakan mata pelajaran yang unik dan sampai sekarang masih belum ada kepastian tentang pengertian matematika dari matematikawan. Beberapa pengertian matematika merujuk pada pengertian bilangan, struktur dan bangun. Dalam penelitian ini materi yang ambil adalah perkalian bilangan cacah sampai 100 dan siswa kelas III A dan B sebagai sampel penelitian.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Siti Suprihatin Dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.24127/Pro.V8i1.2868>.

<sup>16</sup> Erik Santoso Dan Megita Dwi Pamungkas, *Teori Behaviour (E. Thorndike) Dalam Pembelajaran Matematika*, 4 (2021).

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam pada mata pelajaran Matematika?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam pada mata pelajaran Matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran PBL dan PJBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam pada mata pelajaran Matematika?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran PBL dan PJBL pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam.

## E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, fokus penelitian serta tujuan penelitian di atas maka signifikan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan bidang keilmuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Khususnya, penelitian ini akan memperluas penelitian tentang adanya efektivitas model pembelajaran PBL dan PJBL terhadap hasil belajar siswa kelas III MIS Babussalam Pemurus Dalam pada mata pelajaran Matematika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Bisa memahami bagaimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas untuk meningkatkan semangat belajar dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### b. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengajaran yang lebih baik lagi di kelas untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

#### c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman lapangan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *porject based learning* (PJBL) di sekolah secara langsung.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Rina Permata Sari, dkk dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimental design). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai yang signifikan, yaitu dari nilai pretest sebesar 56,53 meningkat menjadi nilai posttest sebesar 82,28, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai dari pretest 59,07 menjadi posttest 78,90. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,70 (lebih besar dari t-tabel 1,671 pada taraf signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKn. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan *problem based learning* (PBL) saja, sedangkan penelitian ini membandingkan *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) penelitian terdahulu tidak bersifat komparatif, serta lokasi penelitian serta objek penelitian berbeda. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah siswa kelas III<sup>17</sup>.
2. Fitriyani, dkk dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir

---

<sup>17</sup> Rina Permata Sari Dan Ahmad Zikri, *Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 4, No. 1 (2020).

Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen faktorial 2x2 dengan menggunakan dua kelompok yang ditentukan acak, yaitu untuk kelas dengan perlakuan (eksperimen) dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dan satu kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil analisis data hipotesis pertama di peroleh  $F_{hitung} = 262,36 > F_{tabel} = 4,20$ , hipotesis kedua  $F_{hitung} = 112,73 > F_{tabel} = 4,20$ , hipotesis ketiga  $F_{hitung} = 10,069 > F_{tabel} = 4,20$ . Hipotesis keempat  $F_{hitung} = 10,069 > F_{tabel} = 4,20$ , hipotesis kelima  $F_{hitung} = 10,407 > F_{tabel} = 4,20$ , jadi bisa diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan konvensional.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang di lakukan ada pada jenis penelitian yang di lakukan dengan menggunakan penelitian komparatif kemudian, penelitian terdahulu hanya fokus pada *project based learning* (PJBL), sedangkan penelitian ini membandingkan dua model pembelajaran (PBL & PJBL), penelitian yang di lakukan mencari model yang lebih efektif, bukan hanya pengaruh satu model.

3. Anugrah Ronansa Ananda, dkk dengan judul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk

---

<sup>18</sup> Fitriyani Fitriyani Dkk., “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, No. 1 (2022): 13–24, <https://doi.org/10.47200/Jnajpm.V8i1.1349>.

mengetahui perbedaan hasil belajar model *problem based learning* dan *project based learning* terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan merupakan eksperimen kuasi desain 3 grup. Pada kelompok kelas *problem based learning* didapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,025 \leq 0,173$ , pada kelompok kelas *project based learning* di dapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,005 \leq 0,173$ , dan pada kelompok kelas kontrol di dapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,052 \leq 0,173$ . Kemudian pada uji homogenitas data tersebut bersifat homogen karena lebih kecil dari  $X^2$  tabel, didapatkan nilai  $0,731 \leq 5,991$ . Selanjutnya pada uji hipotesis didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,31 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,0`603, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar matematika melalui model Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Konvensional pada siswa kelas V SDN Julang Kota Bogor.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan 3 kelompok PBL, PJBL, dan konvensional, sedangkan penelitian ini hanya membandingkan 2 model pembelajaran, subjek penelitian dalam penelitian terdahulu adalah kelas V sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, penelitian yang di lakukan lebih fokus pada efektivitas langsung antara dua model saja.

---

<sup>19</sup> Anugrah Ronansa Ananda Dkk., “Perbedaan Model Poble Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 2 (2023): 2344–51, <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.978>.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.<sup>20</sup>

Berikut hipotesis yang peneliti ajukan untuk penelitian ini:

1.  $H_o$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar matematika siswa.
2.  $H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar matematika siswa.

### H. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>20</sup> Jim Hoy Yam Dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>.



BAB II: landasan teori, yang berisikan kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III: metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel, populasi sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji hipotesis dan prosedur penelitian.

BAB IV: laporan hasil pembahasan, yang berisikan deskripsi dan Lokasi penelitian, hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: penutup, berisikan simpulan dan saran.